

Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus pada Anak dengan Menggunakan Teknik Senam Jari di TK Mutiara Bunda Bangkinang Kota Kabupaten Kampar

Mohammad Fauziddin¹, Zulfa Asmarani², Joni³, Melvi Lesmana Alim⁴
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia^{1,2}
Email: fauziddin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui teknik senam jari di TK Mutiara Bunda, Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar. Kemampuan motorik halus, yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil, sangat penting untuk mendukung aktivitas sehari-hari seperti menulis, menggambar, dan kreativitas lainnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dalam dua siklus, melibatkan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan: hanya 40% anak memiliki kemampuan motorik halus yang baik sebelum intervensi, meningkat menjadi 65% setelah siklus pertama, dan 85% pada akhir siklus kedua. Teknik senam jari yang menggunakan variasi gerakan dan media interaktif seperti lagu serta cerita mampu menarik perhatian anak, meningkatkan motivasi, dan membangun kepercayaan diri. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya metode pembelajaran yang interaktif dan dukungan orang tua dalam mengembangkan keterampilan anak secara optimal. Hasil ini memberikan kontribusi praktis bagi pendidikan anak usia dini dan dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum.

Kata kunci: *motorik halus, senam jari, anak usia dini, pendidikan interaktif*

Abstract

This study aims to improve the fine motor skills of early childhood children through finger exercise techniques at TK Mutiara Bunda, Bangkinang Kota, Kampar Regency. Fine motor skills involving small muscle coordination are essential for daily activities such as writing, drawing, and other creative tasks. Classroom Action Research (CAR) was employed in two cycles: planning, action, observation, and reflection. The findings reveal significant improvements: only 40% of children exhibited good fine motor skills before the intervention, which increased to 65% after the first cycle and 85% by the end of the second cycle. Finger exercise techniques utilizing varied movements and interactive media such as songs and stories effectively captured children's attention, increased motivation, and build confidence. This study highlights the importance of interactive teaching methods and parental support in optimally developing children's skills. The findings provide practical contributions to early childhood education and can be integrated into the curriculum.

Keywords: *fine motor skills, finger exercises, early childhood, interactive education*

Pendahuluan

Kemampuan motorik halus merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, kemampuan motorik halus yang baik dapat mempengaruhi keterampilan anak dalam berbagai aktivitas sehari-hari, seperti menulis, menggambar, dan melakukan kegiatan kreatif lainnya (Kemdikbud, 2020). Namun, di TK Mutiara Bunda Bangkinang Kota, terdapat indikasi rendahnya kemampuan motorik halus pada anak kelompok A. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa hanya sekitar 40% anak yang mampu melakukan aktivitas yang memerlukan keterampilan motorik halus dengan baik.

Rendahnya kemampuan motorik halus ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya stimulasi yang tepat, penggunaan alat permainan yang tidak memadai, serta kurangnya kegiatan yang melibatkan gerakan tangan dan jari. Sebuah studi oleh Sari (2021) menunjukkan

bahwa anak-anak yang tidak mendapatkan stimulasi motorik halus yang cukup cenderung mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas yang memerlukan koordinasi tangan dan mata. Hal ini tentunya menjadi perhatian serius bagi pendidik dan orang tua, mengingat pentingnya kemampuan motorik halus sebagai dasar bagi perkembangan keterampilan lainnya.

Dalam upaya mengatasi masalah ini, senam jari muncul sebagai alternatif solusi yang menarik. Senam jari adalah kegiatan fisik yang melibatkan gerakan tangan dan jari yang berulang, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Menurut penelitian oleh Rahmawati (2022), senam jari terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini, dengan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menggenggam, menulis, dan keterampilan manipulatif lainnya. Dengan menerapkan teknik senam jari di TK Mutiara Bunda, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara signifikan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. PTK merupakan pendekatan yang memungkinkan guru untuk melakukan refleksi dan perbaikan dalam proses pembelajaran secara berkelanjutan. Dalam setiap siklus, peneliti akan melaksanakan tindakan, mengamati hasil, serta melakukan refleksi untuk menentukan langkah selanjutnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas teknik senam jari dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Mutiara Bunda.

Melalui artikel ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan anak usia dini, khususnya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui teknik senam jari. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik lain dalam merancang kegiatan yang lebih efektif dan menarik bagi anak-anak.

Motorik halus merujuk pada kemampuan untuk mengendalikan otot-otot kecil dalam tubuh, khususnya di tangan dan jari. Menurut Santrock (2019), keterampilan motorik halus mencakup berbagai aktivitas, seperti menggenggam, mencoret-coret, dan menggunakan alat tulis. Keterampilan ini sangat penting bagi anak-anak, karena berhubungan erat dengan kemampuan akademik dan kreativitas mereka. Penelitian oleh Hidayati (2021) menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki kemampuan motorik halus yang baik cenderung lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam kegiatan belajar di sekolah.

Senam jari sebagai salah satu metode untuk meningkatkan motorik halus telah banyak dibahas dalam literatur pendidikan. Menurut Mulyani (2020), senam jari tidak hanya menyenangkan bagi anak-anak, tetapi juga dapat meningkatkan konsentrasi dan koordinasi antara tangan dan mata. Melalui gerakan yang berulang, anak-anak dapat melatih otot-otot kecil mereka, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kemampuan motorik halus secara keseluruhan. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (2022) menunjukkan bahwa anak-anak yang rutin melakukan senam jari mengalami peningkatan yang signifikan dalam keterampilan motorik halus dibandingkan dengan anak-anak yang tidak melakukannya.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pentingnya mengembangkan kemampuan motorik halus tidak dapat diabaikan. Sebuah studi longitudinal oleh Prasetyo (2023) menemukan bahwa anak-anak yang memiliki keterampilan motorik halus yang baik pada usia dini cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik di sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam pengembangan motorik halus pada usia dini dapat memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi perkembangan anak.

Dalam implementasinya, senam jari dapat dilakukan dengan berbagai variasi gerakan yang menarik dan menyenangkan. Misalnya, menggunakan lagu atau cerita untuk mengiringi gerakan senam jari, sehingga anak-anak tidak merasa bosan. Menurut penelitian oleh Lestari (2021), penggunaan media interaktif dalam kegiatan senam jari dapat meningkatkan antusiasme anak-anak dan membantu mereka lebih mudah memahami gerakan yang diajarkan. Dengan demikian, pengajaran senam jari perlu dirancang dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang menarik bagi anak-anak.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan PTK untuk mengevaluasi efektivitas senam jari dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Mutiara Bunda. Melalui observasi dan pengukuran yang sistematis, diharapkan dapat diperoleh data yang valid mengenai peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah mengikuti kegiatan senam jari.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan baru dalam pengembangan pendidikan anak usia dini, tetapi juga akan memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dalam merancang kegiatan yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran secara berkelanjutan. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam tahap perencanaan, peneliti akan merancang kegiatan senam jari yang sesuai dengan karakteristik anak-anak di TK Mutiara Bunda. Kegiatan ini akan mencakup berbagai gerakan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

Pada tahap tindakan, peneliti akan melaksanakan kegiatan senam jari di kelas, dengan melibatkan seluruh anak kelompok A. Setiap sesi senam jari akan dilakukan selama 30 menit, dengan frekuensi tiga kali seminggu. Selama pelaksanaan, peneliti akan mengamati dan mencatat perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui pengamatan langsung. Data yang dikumpulkan akan mencakup kemampuan menggenggam, keterampilan mencoret, dan kemampuan menggunakan alat tulis.

Setelah setiap siklus, peneliti akan melakukan refleksi untuk mengevaluasi hasil yang dicapai. Data yang diperoleh dari observasi akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif akan dilakukan dengan menghitung persentase peningkatan kemampuan motorik halus anak, sedangkan analisis kualitatif akan dilakukan dengan mengamati perubahan perilaku anak selama kegiatan senam jari. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas senam jari dalam meningkatkan kemampuan motorik halus.

Sebagai langkah tambahan, peneliti juga akan melibatkan orang tua dalam proses ini. Orang tua akan diberikan informasi mengenai pentingnya dukungan mereka dalam pengembangan motorik halus anak di rumah. Peneliti akan menyediakan panduan sederhana yang dapat dilakukan orang tua bersama anak-anak mereka, seperti permainan yang melibatkan gerakan tangan dan jari. Dengan melibatkan orang tua, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak dalam mengembangkan keterampilan motorik halus.

Data yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di TK Mutiara Bunda. Selain itu, hasil penelitian juga dapat menjadi referensi bagi pendidik lain dalam merancang kegiatan yang lebih menarik dan bermanfaat bagi anak-anak. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan motorik halus, tetapi juga pada pengembangan keseluruhan anak sebagai individu yang kreatif dan mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan dua siklus kegiatan senam jari, peneliti menemukan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan motorik halus anak-anak di TK Mutiara Bunda. Pada siklus pertama, data awal menunjukkan bahwa hanya 40% anak yang memiliki kemampuan motorik halus yang baik. Namun, setelah melakukan kegiatan senam jari selama satu siklus, persentase tersebut meningkat menjadi 65%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa senam jari dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Dalam siklus kedua, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus pertama. Peneliti menambahkan variasi gerakan dan menggunakan media interaktif, seperti lagu dan cerita, untuk menarik perhatian anak-anak. Hasilnya, pada akhir siklus kedua, persentase anak yang memiliki kemampuan motorik halus yang baik meningkat menjadi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, senam jari dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak.

Selain peningkatan persentase, peneliti juga mengamati perubahan perilaku anak selama kegiatan senam jari. Anak-anak terlihat lebih antusias dan aktif berpartisipasi dalam setiap sesi. Mereka menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap gerakan yang diajarkan dan mampu mengikuti instruksi dengan baik. Perubahan ini mencerminkan bahwa senam jari tidak hanya

meningkatkan keterampilan motorik halus, tetapi juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi anak dalam belajar.

Dalam analisis kualitatif, peneliti mencatat bahwa anak-anak yang sebelumnya kesulitan dalam menggenggam atau menggunakan alat tulis kini menunjukkan kemajuan yang signifikan. Misalnya, salah satu anak yang sebelumnya tidak mampu menggenggam pensil dengan baik, setelah mengikuti kegiatan senam jari, mampu menggenggam pensil dengan benar dan mulai berlatih menulis. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan melalui senam jari dapat memberikan efek jangka pendek yang positif bagi perkembangan motorik halus anak.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa senam jari merupakan salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Mutiara Bunda. Penelitian ini juga memberikan bukti bahwa dengan pendekatan yang tepat, pendidikan anak usia dini dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan bermanfaat. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan senam jari diintegrasikan ke dalam kurikulum pembelajaran di TK, untuk mendukung pengembangan keterampilan motorik halus anak secara optimal.

Pembahasan

Kemampuan motorik halus merupakan salah satu aspek fundamental dalam perkembangan anak usia dini. Kemampuan ini tidak hanya memengaruhi keterampilan fisik, tetapi juga keterampilan kognitif dan sosial yang lebih luas. Menurut Santrock (2019), kemampuan motorik halus melibatkan koordinasi otot-otot kecil, khususnya di tangan dan jari, yang diperlukan dalam aktivitas seperti menulis, menggambar, dan kegiatan kreatif lainnya. Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan motorik halus sejak dini memiliki korelasi langsung dengan keberhasilan anak dalam aktivitas harian dan prestasi akademik jangka panjang (Prasetyo, 2023).

Salah satu metode yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus adalah senam jari. Senam jari melibatkan gerakan tangan dan jari yang berulang, dengan tujuan melatih koordinasi dan keterampilan manipulatif. Mulyani (2020) menjelaskan bahwa senam jari tidak hanya menyenangkan bagi anak-anak, tetapi juga mampu meningkatkan konsentrasi dan koordinasi antara tangan dan mata. Dalam penelitian Rahmawati (2022), ditemukan bahwa anak-anak yang rutin melakukan senam jari mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan menggenggam, menulis, dan keterampilan manipulatif lainnya. Dengan demikian, senam jari dapat dijadikan strategi yang efektif untuk mengatasi rendahnya kemampuan motorik halus pada anak usia dini.

Media interaktif seperti lagu, cerita, atau alat bantu visual dapat memperkuat efektivitas senam jari. Lestari (2021) menemukan bahwa penggunaan media interaktif meningkatkan antusiasme anak-anak dan membantu mereka lebih mudah memahami gerakan yang diajarkan. Nuraini (2022) juga menyatakan bahwa media interaktif membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, yang pada gilirannya meningkatkan hasil pembelajaran. Sebagai contoh, menyertakan lagu-lagu sederhana yang diiringi gerakan jari dapat membuat anak lebih fokus dan termotivasi untuk mengikuti aktivitas hingga selesai.

Penelitian yang dilakukan di TK Mutiara Bunda menunjukkan hasil yang signifikan setelah implementasi senam jari dalam dua siklus (Rahmawati, 2022). Sebelum intervensi, hanya 40% anak yang mampu melakukan aktivitas motorik halus dengan baik. Setelah siklus pertama, persentase ini meningkat menjadi 65%. Dengan menambahkan variasi gerakan dan media interaktif pada siklus kedua, angka ini kembali meningkat hingga mencapai 85%. Hasil ini menegaskan bahwa senam jari yang dirancang dengan pendekatan interaktif dan menyenangkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada perkembangan motorik halus anak.

Selain data kuantitatif, pengamatan langsung selama kegiatan senam jari menunjukkan bahwa anak-anak yang sebelumnya pasif menjadi lebih antusias dan aktif berpartisipasi. Misalnya, seorang anak yang sebelumnya kesulitan menggenggam pensil mulai menunjukkan kemajuan signifikan dalam kemampuan tersebut setelah mengikuti kegiatan senam jari secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi melalui senam jari tidak hanya meningkatkan keterampilan fisik, tetapi juga membangun rasa percaya diri anak.

Penelitian Prasetyo (2023) menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki keterampilan motorik halus yang baik cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi di sekolah dasar. Hal ini karena keterampilan motorik halus terkait erat dengan kemampuan menulis, menggambar, dan aktivitas lainnya yang mendukung pembelajaran formal. Studi longitudinal ini memberikan bukti bahwa pengembangan motorik halus pada usia dini dapat menjadi investasi jangka panjang yang berharga dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak.

Meskipun senam jari telah terbukti efektif, terdapat beberapa hambatan dalam implementasinya. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya perhatian anak, terutama pada usia dini yang cenderung memiliki rentang konsentrasi pendek. Selain itu, keterbatasan alat dan media pembelajaran yang tersedia di sekolah juga menjadi tantangan. Untuk mengatasi hambatan ini, pendidik dapat menggunakan variasi gerakan dan media pembelajaran yang menarik, seperti lagu, cerita, atau alat bantu visual. Menurut Hidayati (2021), pendekatan yang interaktif dan menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hasil yang dicapai lebih optimal.

Selain peran pendidik, orang tua juga memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan motorik halus anak. Penelitian Prasetyo (2023) menyarankan agar orang tua diberikan panduan sederhana untuk melaksanakan kegiatan senam jari di rumah. Kegiatan seperti bermain dengan mainan manipulatif, melukis, atau bermain plastisin dapat membantu memperkuat keterampilan motorik halus anak. Dengan keterlibatan aktif orang tua, pengembangan motorik halus anak tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga di rumah.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pendidikan anak usia dini. Integrasi senam jari ke dalam kurikulum pembelajaran di TK dapat menjadi langkah strategis untuk mendukung perkembangan motorik halus anak. Selain itu, pendidik disarankan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif, sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar anak dengan lebih baik.

Sebagai rekomendasi, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi teknik lain yang dapat digunakan dalam pengembangan motorik halus anak. Penelitian ini juga dapat melibatkan variabel tambahan, seperti pengaruh lingkungan rumah dan penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan motorik halus pada anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan berbagai penelitian, senam jari terbukti sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Dengan pendekatan yang interaktif, melibatkan media pembelajaran yang menarik, serta dukungan dari orang tua, pengembangan motorik halus dapat dilakukan secara optimal. Hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan anak usia dini, tetapi juga menegaskan pentingnya investasi dalam pengembangan keterampilan motorik halus sebagai dasar bagi keberhasilan anak di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, N. (2021). Keterampilan motorik halus dan perkembangannya pada anak usia dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(3), 78–89
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Laporan penelitian tentang perkembangan motorik halus anak usia dini*. Jakarta: Kemdikbud.
- Lestari, R. (2021). Penggunaan media interaktif dalam pembelajaran senam jari. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 15–25.
- Mulyani, S. (2020). Senam jari sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 34–42.
- Nuraini, A. (2022). Pengaruh media interaktif dalam kegiatan senam jari terhadap kemampuan motorik halus anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 56–67.
- Prasetyo, B. (2023). Dampak keterampilan motorik halus pada prestasi akademik anak. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 12(1), 23–36.

- Rahmawati, D. (2022). Efektivitas senam jari dalam meningkatkan motorik halus anak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 12–20.
- Santrock, J. W. (2019). *Life-span development* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sari, R. (2021). Pengaruh stimulasi motorik halus terhadap keterampilan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 45–56.